

## **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 106444 KELAS 5 KUTALIMBARU**

Johannes Sohirimon Lumbanbatu<sup>1</sup>, Putri Lorenza Surbakti<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM<sup>1,2</sup>

[johlumbanbatu28@gmail.com](mailto:johlumbanbatu28@gmail.com)<sup>1</sup>, [lorenzaputri53@gmail.com](mailto:lorenzaputri53@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research aims to find out how the use of image media increases students' interest in learning at SD Negeri 106444 grade 5 Kutalimbaru in the subject of Catholic Religious Education with a qualitative approach. The research method used is a case study with a focus on student experiences and teacher approaches in integrating image media in learning. Data was collected through participant observation, interviews and documentation. Observations were made directly on the learning process in the classroom, while interviews were conducted with teachers and students to gain a deeper understanding of their experiences in using and receiving image media in Catholic Religious Education learning. The results of the research show that the use of image media in teaching Catholic Religious Education at SD Negeri 106444 grade 5 Kutalimbaru has a positive impact on students' interest in learning. Image media helps students to better visualize Catholic religious concepts, increases student involvement in learning, and deepens their understanding of the subject matter. In conclusion, the use of image media in teaching Catholic Religious Education at SD Negeri 106444 grade 5 Kutalimbaru is effective in increasing students' interest in learning.*

**Keywords:** *Image Media, Steps For Using Image Media, Interest In Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 106444 kelas 5 Kutalimbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada pengalaman siswa dan pendekatan guru dalam mengintegrasikan media gambar dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan dan menerima media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri 106444 kelas 5 Kutalimbaru memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Media gambar membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Katolik dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kesimpulannya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri 106444 kelas 5 Kutalimbaru efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar, Minat Belajar

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui

pengajaran dan pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter (*Siregar et al., 2022*).

Minat dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang timbul ketika seseorang menemui atau mengamati ciri-ciri khusus atau makna tertentu dalam suatu situasi, yang secara langsung terkait dengan keinginan dan kebutuhan pribadinya. Dengan kata lain, minat muncul ketika individu menilai bahwa apa yang mereka lihat atau alami memiliki relevansi atau keterkaitan yang signifikan dengan kepentingan dan kebutuhan yang dimilikinya. Oleh karena itu, tingkat minat seseorang dapat dipahami sejauh mana keterkaitan antara pengalaman atau observasi yang mereka lakukan dengan aspek-aspek yang relevan dalam konteks kehidupan mereka sendiri (Sardiman 2011) .

Belajar adalah aktivitas yang melibatkan pemikiran manusia, di mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang melalui proses pembelajaran. Proses belajar mencakup perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Seseorang dianggap sedang belajar ketika ada suatu proses internal yang menyebabkan perubahan perilaku, dan perubahan ini memerlukan usaha dan upaya (Slameto, 2010).

Minat belajar memperlihatkan ciri-ciri khas, termasuk adanya perhatian, motivasi internal untuk belajar, dan rasa kepuasan yang mendorong kemunculan minat belajar pada seseorang (Supardi, 2008). Beberapa kriteria minat belajar, 1) perasaan senang, 2) ketertarikan dalam pembelajaran 3) menunjukkan perhatian selama proses belajar, 4) keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (Lestari dan Mokhammad, 2017).

Minat belajar dianggap sebagai landasan penting untuk melaksanakan kegiatan secara optimal. Minat tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk terus berupaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dianggap sebagai metode yang efektif untuk merangsang minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Harapannya adalah bahwa pembentukan minat belajar siswa akan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil dan prestasi belajar, terutama ketika materi pelajaran mampu memicu minat siswa, memudahkan pemahaman pembelajaran,

dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar (Safitri & Kabiba, 2020).

Dengan demikian, minat belajar perlu ditingkatkan untuk melancarkan kegiatan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa. Namun kenyataannya, Berdasarkan hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 SD 106444 Kotalimbaru pada bulan Juli 2023, diperoleh bahwa minimnya tingkat minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama katolik, sehingga tujuan pembelajaran tidak begitu optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menambahkan media dalam proses pembelajaran, contohnya media gambar, Media pembelajaran berupa gambar adalah salah satu sarana atau alat bantu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, Media gambar tersebut sangat berpengaruh pada terbentuknya minat belajar pada peserta didik. Media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran secara psikologis dapat memudahkan siswa dalam proses belajar, karena media memiliki kemampuan mengkonkretkan konsep-konsep abstrak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Rusyan, 1993), yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sketsa, yakni gambar yang simpel atau garis besar yang menggambarkan inti tanpa rincian. Karena kemampuan menggambar dapat dikuasai oleh setiap individu yang normal, maka seorang pendidik yang kompeten harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk sketsa. Penggunaan sketsa tidak hanya menarik perhatian siswa, menghindari penggunaan kata-kata berlebihan, dan memperjelas pesan yang disampaikan, tetapi juga tidak membutuhkan pertimbangan biaya yang besar karena media ini dibuat oleh guru langsung (Sadiman, 2009).

Media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan kehadiran Allah kepada peserta didik merupakan sarana yang digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengenai iman. Dengan demikian, diharapkan bahwa iman peserta didik akan semakin berkembang dan diteguhkan sesuai dengan ajaran iman Katolik. Penting untuk tetap memperhatikan dan menghormati agama lain dalam upaya membina kerukunan antar umat beragama serta mewujudkan persatuan nasional (Mirifica, 1993).

Gambar dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, sehingga mampu memikat dan memotivasi perhatian, minat, pemikiran, dan

perasaan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran agama Katolik memiliki potensi untuk menyampaikan pesan ilahi, yang dapat membangkitkan ketertarikan, minat, perasaan, dan pemikiran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membimbing peserta didik agar semakin memperkuat iman kepada Tuhan (Daryanto, 2012).

Melalui Penggunaan media gambar dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat besar juga diperoleh siswa SD melalui pemanfaatan media gambar, membantu mereka mengembangkan kemampuan dan memahami setiap materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat langsung. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar, langkah-langkah yang dapat diambil mencakup penyesuaian materi dengan gambar yang akan digunakan, perancangan media gambar dengan mempertimbangkan keterbatasan media yang ada, penyusunan langkah-langkah penggunaan media gambar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), referensi, dan tujuan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui strategi ini, penggunaan media gambar oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik dapat memicu peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan konsep Paus Fransiskus dalam Inter Mirifica, sebuah dekret tentang upaya komunikasi sosial mengatakan bahwa “ Gereja katolik didirikan oleh Kristus Tuhan demi keselamatan semua orang, maka merasa terdorong oleh kewajiban untukewartakan injil. Karena itulah Gereja memandang sebagai kewajibannya, memanfaatkan media komunikasi sosial menyiarkan warta keselamatan” (Mirifica, 1993).

Pembelajaran pendidikan agama Katolik sangat memerlukan penggunaan media gambar, karena dianggap sebagai sarana yang sederhana dan mudah diakses. Dengan menggunakan gambar, pengajaran yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi lebih konkret, sehingga pesan Allah dapat disampaikan dengan lebih jelas kepada peserta didik. Pemilihan gambar dalam pembelajaran harus sesuai dengan tema yang dibahas dan sarat makna spiritualitas, sehingga mampu membimbing peserta didik untuk menghadap Allah dan merasakan kehadiran-Nya dengan lebih mendalam (Mirifica,1993). Penggunaan media gambar sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Allah kepada manusia memiliki kebutuhan yang signifikan dalam upaya berkomunikasi dan menyampaikan pesan keselamatan kepada semua individu. Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa media pembelajaran dalam pendidikan Agama Katolik mencakup

segala bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk mentransmisikan dan menghadirkan Allah beserta pesan-pesan-Nya kepada umat beriman (Mirifica, 1993) .

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Roshita, Pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kamal Pagi dengan hasil penelitian bahwa penerapan media gambar dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kamal Pagi, yaitu : Melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menjelaskan materi, menyiapkan bahan penguatan terhadap materi dan melakukan kegiatan evaluasi. Dalam hal ini penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran.

Pernyataan yang sejalan dengan (Safitri, Apriani dan Nurmayanti, 2018),

Bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat terlihat melalui hasil tugas dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Pemberian tugas yang mengharuskan pemahaman konsep melalui media gambar, serta penyelenggaraan diskusi kelompok untuk mendiskusikan pengalaman siswa terkait pembelajaran dengan media gambar, turut berkontribusi pada meningkatnya minat belajar. Selain itu, keaktifan siswa dalam kelas, seperti bertanya dan memberikan tanggapan terkait gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, juga menjadi indikator meningkatnya minat belajar. Pemanfaatan media gambar dapat mendorong terbentuknya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Terbentuknya minat belajar siswa dapat dilihat melalui prestasi dan hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan media.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merancang, memperoleh, dan menganalisis data ilmiah guna mencapai kesesuaian antara fenomena yang diteorikan dengan fenomena yang diamati dalam kenyataan. Menurut (Sugiyono, 2019), Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap objek kajian, dengan kemampuan untuk mengatasi masalah melalui cara pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan dalam situasi tertentu. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memerlukan prinsip di mana peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek penelitian, memungkinkan pengamatan fenomena di lapangan dari sudut pandang struktural dan fungsional, yang disebut sebagai struktur yang terhubung dengan struktur lain.

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SD Negeri 106444 Kotalimbaru Lokasi ini dijadikan sebagai *locus* penelitian karena peneliti pernah melakukan survey lapangan melalui pengamatan langsung (observasi), sehingga mengenal lingkungan sekolah serta ingin memberikan kontribusi (solusi) yang bermanfaat dalam hal meningkatkan minat belajar siswa melalui Penggunaan Media Gambar.

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang utama. Selain dari kata-kata dan tindakan, seperti dokumen atau sumber lainnya itu disebut sebagai data tambahan. Pengambilan sumber data utama dapat dilakukan dengan cara membuat catatan tertulis, melakukan perekaman audio dan atau pengambilan foto/gambar (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang ditentukan oleh peneliti, diharapkan mampu mengetahui situasi penelitian. Sumber data tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi berdasarkan pengalaman tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Teknik penentuan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar sampai data jenuh ditemukan. Dalam hal ini, peneliti telah menentukan informan utama lalu mencari informan yang saling berkaitan dengan topik yang diteliti. *Snowball sampling* juga diharapkan mampu memberikan informasi sejauh pengetahuan informan akan objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019).

Pencatatan sumber data utama dilaksanakan melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terarah karena telah direncanakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Peneliti sudah mempunyai suatu tujuan yang diharapkan tercapai setelah melakukan penelitian yang mampu memberikan solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang hendak diteliti.

Dokumentasi merupakan data tambahan yang mendukung data utama yang diperoleh dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Walaupun dikatakan data tambahan, data ini tidak dapat diabaikan. Dokumen ini menjadi bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian. Sumber data dokumentasi dapat diperoleh dari sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan foto.

Sumber data dari buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi disebut sebagai sumber tertulis. Dari sumber ini, peneliti hendak memperoleh informasi tentang subjek

yang hendak diteliti. Oleh sebab itu, peneliti hendaknya secara cermat, berhati-hati dan sabar menjajaki sumber data hingga datanya menjadi lengkap. Foto juga digunakan sebagai sumber data penelitian karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya diselidiki secara induktif. Foto terbagi menjadi dua kategori yakni foto hasil orang yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Maka dalam hal ini, informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dan sumber informasi yaitu setiap individu yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun informan utama adalah Guru Pendidikan Agama Katolik, serta informan tambahan yaitu, teman sejawat guru agama Katolik, Kepala Sekolah dan peserta didik sampai data jenuh ditemukan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang paling utama dalam sebuah penelitian tentunya adalah proses pengumpulan data tentu hal ini disebabkan karena tujuan utama dilakukannya penelitian itu adalah untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengupayakan agar data yang diperoleh seakurat dan seefektif mungkin. Seperti teknik observasi, wawancara dalam bentuk pertanyaan tertulis maupun lisan, dan dokumentasi. Peneliti juga berupaya untuk dapat menggunakan alat perekam yang baik ditambah dengan catatan atau laporan tertulis.

### **Teknik Analisis Data**

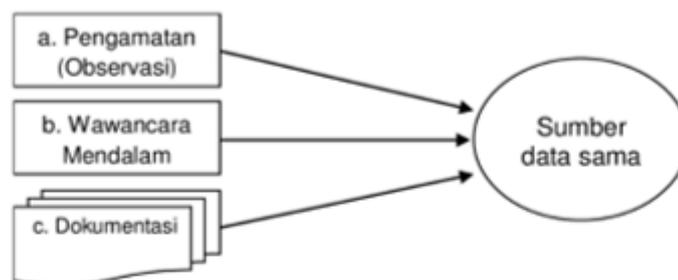
Setelah proses penelitian telah selesai, maka dilakukan proses penganalisisan data. Analisis data merupakan sebuah proses pencarian data dan penyusunan data secara sistematis dan terstruktur. Data-data yang ditemukan saat proses penelitian melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan disusun sedemikian rupa dengan mengidentifikasi data-data yang lebih penting untuk dikelola dan dianalisis oleh peneliti.

Adapun tahap teknik analisis data yaitu terdiri dari 1) Reduksi data, 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan.

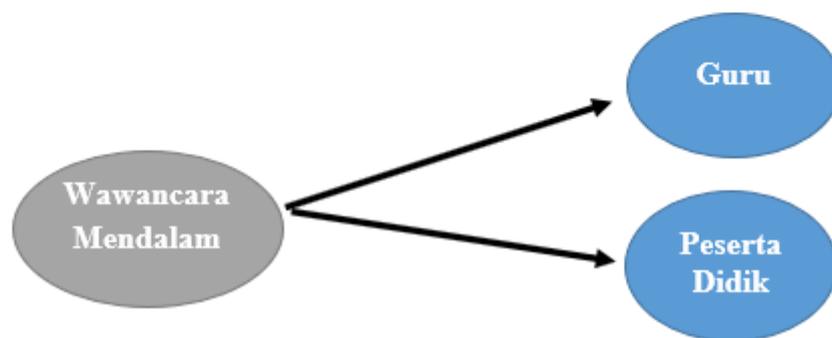
### **Keabsahan Data**

Sebuah data dapat dikatakan sebagai data yang absah apabila data tersebut mampu memperlihatkan nilai yang benar, memberikan dasar untuk dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang konsisten dan netral. Maka sebagai peneliti, diharapkan

untuk mampu menyesuaikan data dengan tuntutan pengetahuan pada zaman sekarang berdasarkan kriteria yang diharapkan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ada empat kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu 1) Derajat Kepercayaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub ini peneliti akan memberikan deskripsi dan membahas data serta informasi yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan terkait dengan Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 106444 Kelas 5 Kotalimbaru.

#### Meningkatkan Minat Belajar Siswa

##### 1. Perasaan Senang

Perasaan Senang merupakan suatu perasaan yang dapat menggambarkan suasana hati

seseorang yang bersifat positif, gembira, bahagia, puas dan lega. Jika seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu maka mereka tidak akan memiliki perasaan terpaksa dalam belajar. Seperti contoh yaitu pada saat seseorang senang untuk mengikuti pembelajaran, maka orang tersebut tidak memiliki perasaan bosan dan juga hadir saat jam pembelajaran (Mujianto, 2019). Berdasarkan temuan dari penelitian dalam indikator perasaan senang peneliti melihat bahwa ketika siswa tersebut merasa senang terhadap pembelajaran maka ia akan hadir pada saat pembelajaran itu dimulai. Guru akan memeriksa kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa pada saat ingin memulai pembelajaran. Siswa merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media gambar dikarenakan gambar yang memiliki warna, hal tersebut membuat siswa merasa tertarik dan tidak bosan. Sikap yang diberikan oleh peserta didik ialah diam dan mendengarkan guru.

### **Rasa Ketertarikan**

Rasa ketertarikan ialah siswa yang tertarik dalam belajar akan aktif dalam kelas, berkontribusi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas). Rasa ketertarikan peserta didik juga berhubungan dengan adanya dorongan yang dapat membuat peserta didik tertarik terhadap orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang dirangsang dari kegiatan itu sendiri (*Septiani et al., 2020*). Berdasarkan temuan dari penelitian dalam indikator rasa ketertarikan peneliti melihat bahwa siswa memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan memusatkan perhatian. Peneliti melihat bentuk dari ketertarikan siswa tersebut yaitu mendengarkan dan memusatkan perhatiannya.

## **2. Keterlibatan**

Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam kelas menunjukkan tingkat aktifitas, interaksi, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berarti, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan sering juga disebut sebagai partisipasi siswa terhadap suatu hal sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki perasaan senang atau tertarik dalam melakukan suatu hal atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Berdasarkan temuan dari peneliti dalam indikator keterlibatan peneliti melihat siswa yang hadir dan selalu mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga memberikan pertanyaan kepada guru ketika siswa tersebut kurang mengerti mengenai pembelajaran.

### **3. Perhatian**

Perhatian adalah suatu pemusatan dan konsentrasi dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada satu atau kumpulan objek. Misalnya, jika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, seluruh aktivitas individu orang itu terfokus atau diabdikan pada hal itu. Pada saat peserta didik memperhatikan, mereka menjadi fokus pada apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari. Berdasarkan temuan dari penelitian dalam indikator perhatian, peneliti melihat bahwa siswa diam dan fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, dan langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal yang dilakukan untuk menumbuhkan minat adalah selalu belajar dan semangat.

## **Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar**

### **1. Persiapan**

Sebelum memulai proses pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan seorang guru salah satunya memperhatikan kehadiran siswa. Berdasarkan temuan dari penelitian dalam persiapan, Peneliti melihat bahwa Pada saat persiapan pembelajaran, guru mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan keperluan untuk mengajar. Hal-hal yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan materi pembelajaran dan media gambar yang telah disediakan, spidol, buku paket serta papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran guru hendak menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa serta nyanyian.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahap di mana rencana atau keputusan yang telah direncanakan atau dibuat menjadi kenyataan melalui tindakan konkret. Ini adalah langkah di mana ide, strategi, atau kebijakan dijalankan atau diimplementasikan dalam praktek sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian, Peneliti melihat bahwa guru akan memulai pembelajaran dengan menggunakan buku paket pendidikan agama katolik dan juga menggunakan media gambar yang telah di persiapkannya. Guru mengajak peserta didik agar memperhatikan dan memberikan tanggapan mengenai materi yang diajarkan. Peneliti juga melihat bahwa sudah terdapat kesesuaian materi dengan media gambar.

### **3. Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran efektif terjadi dan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ini melibatkan refleksi, penyesuaian, dan dukungan

berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai keberhasilan akademiknya. Berdasarkan temuan dari penelitian, Peneliti melihat bahwa guru memberikan tugas pada siswa, hal tersebut dilakukan agar guru tau sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkannya, bentuk tugas yang diberikan ialah pilihan berganda dan essay, Selain itu peneliti juga melihat bahwa setelah proses pembelajaran selesai guru bertanya kepada siswa hal apa yang tidak dimengerti oleh siswa dari penjelasan yang telah ia lakukan, Dan saat pembelajaran selesai guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah ia lakukan pada hari itu.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil analisis data mengenai Penggunaan Media Gamabar Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 106444 Kelas 5 Kutalimbaru diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 106444 Kelas 5 Kutalimbaru , Hal-hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru ialah Perasaan senang siswa ketika belajar menggunakan media gambar berbentuk sketsa yang berwarna, Rasa ketertarikan siswa, keterlibatan dan perhatian siswa yang diberikan oleh siswa ketika guru menjelaskan materi pendidikan agama katolik. Berdasarkan dari hal tersebut perasaan dan respon yang diberikan oleh siswa ketika menggunakan media gambar, intraksi terjadi antara guru dengan siswa, karena adanya media gambar yang menarik dan efektif sehingga membuat siswa berminat dalam belajar. Siswa juga perlu untuk didorong dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama katolik, Selain itu siswa juga perlu untuk didorong agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama katolik serta memiliki sikap fokus dan serius saat belajar.
2. Penggunaan media gambar berbentuk sketsa yang di tampilkan oleh guru pendidikan agama katolik sudah memberikan hasil yang positif dan baik. Pada tahap persiapan guru sudah menyiapkan dengan baik hal apa saja yang perlu disediakan pada proses pembelajaran, dan peralatan apa saja yang harus ada pada saat pembelajaran akan dimulai. Pada tahap pelaksanaan guru sudah menyesuaikan materi sehingga membuat siswa semakin terlibat dalam proses pembelajaran. Pada tahap tindak lanjut guru memberikan ringkasan mengenai materi yang telah diajarkan, hal tersebut dilakukan agar

siswa semakin lebih ingat akan pembelajaran yang telah ia lakukan. Seorang guru memberikan tugas agar tau sejauh mana pemahaman siswa nya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–61.
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 55.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- Siregar, M., Purba, C. J., Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285.  
<https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1254>
- Sitepu, D. R., & Lumbanbatu, J. (2023). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Katolik 2 Kabanjahe Dita Rila Sitepu*. 5(2), 169–175.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Tibo, P., Situmorang, R. T. M., & Simbolon, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Keagamaan Katolik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. *JPPAK*, 03.